

PROPOSAL

Layanan Pelaporan Kelahiran dan Kematian (LAPOR HATI)

📅 Tanggal Implementasi Inovasi

Thursday, 11 February 2021

Nama Unit : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Parepare

Nama Instansi : Pemerintah Kota Parepare

Kelompok Umum

Belum pernah top 99

URL Youtube

https://youtu.be/g_qeAC8ww0o

Surat Pernyataan Implementasi

Terlampir

Surat Pernyataan Identitas Perorangan atau Tim

Terlampir

Surat Pernyataan Kesiapan Replikasi

Terlampir

Ringkasan

Jelaskan secara ringkas mengenai inovasi yang diusulkan meliputi seluruh aspek pertanyaan.

Inovasi Layanan Pencatatan Kelahiran dan Kematian (LAPOR HATI) hadir untuk menjawab persoalan kesulitan warga yang baru saja melahirkan, kemudian bisa langsung mendapatkan Akta Kelahiran dan KIA untuk anaknya yang menjadi dasar untuk mengurus asuransi kesehatan. Begitu juga dengan untuk penduduk yang baru saja meninggal dunia, inovasi ini dikembangkan untuk memastikan penduduk yang baru meninggal dunia, segera terpenuhi haknya untuk mendapatkan akta kematian.

Inovasi ini tidak hanya meningkatkan kepemilikan dokumen Adminduk, khususnya Akta Kelahiran yang persentasenya sudah mencapai 100 persen dan KIA yang persentasenya sudah mencapai 96,34 persen, tapi juga hadir untuk memudahkan warga yang baru saja lahir untuk segera mendapatkan asuransi kesehatan. (anak 0 – 18 tahun sebanyak 50,765 jiwa sudah memiliki Akta Kelahiran dan KIA, dari 48.392 anak, di Kota Parepare 46.622 anak sudah memiliki KIA).

Untuk memastikan anak baru lahir sudah memiliki NIK dan terdaftar memiliki asuransi kesehatan, Dinas Dukcapil rutin berkordinasi dengan BPJS Kesehatan Kota Parepare. Anak yang terdaftar di BPJS Kesehatan tapi belum memiliki NIK (terdaftar sebagai anak ibu), segera difasilitasi penerbitan dokumennya. Sebab jika sampai tiga bulan anak yang terdaftar memiliki asuransi kesehatan yang ditanggung pemerintah belum memiliki NIK, maka iuran BPJS Kesehatannya akan disetop pemerintah dan harus beralih membayar secara mandiri.

Latar belakang dan Tujuan (10%)

Uraikan latar belakang dan tujuan yang memuat:

- **Rumusan masalah yang menggambarkan kondisi awal sebelum implementasi inovasi**
- **Kelompok sasaran masyarakat yang terdampak permasalahan**
- **Tujuan Inovasi dilengkapi dengan target yang terukur**
- **Lengkapi uraian tersebut di atas dengan melampirkan data pendukung yang relevan.**

Jumlah kelahiran di Kota Parepare melalui rumah sakit atau Puskesmas di Tahun 2018 dan 2019 masing-masing sebanyak 2.734 jiwa dan 3.210 jiwa (Data BPS). Dari jumlah kelahiran sebanyak itu, tidak ada data pasti berapa jumlah anak baru lahir yang kemudian bisa langsung diterbitkan dokumen Admindaknya, khususnya akta kelahiran dan KIA. Karena belum memiliki Nomor Induk Kependudukan, dipastikan anak baru lahir akan kesulitan untuk mengakses layanan publik utamanya layanan jaminan kesehatan yang iurannya ditanggung pemerintah.

Di tahun 2018 dan 2019, Dinas Dukcapil Kota Parepare pernah bekerjasama dengan rumah sakit dan Puskesmas untuk menerbitkan akta kelahiran dan KIA bagi anak yang baru lahir, anak mendapatkan akta kelahiran dan KIA sebelum keluar dari fasilitas layanan kesehatan, tetapi realisasinya, di tahun 2018 tercatat hanya 62 anak baru lahir yang langsung terbit akta kelahirannya sebelum keluar dari fasilitas layanan kesehatan, sedangkan di tahun 2019, hanya 71 anak. Realisasi kerjasama secara konvensional ini masih jauh dari harapan.

Berangkat dari latar belakang tersebut di atas, Dinas Dukcapil menggagas inovasi LAPOR HATI, inovasi ini bertujuan supaya anak baru lahir tidak hanya mendapatkan Akta Kelahiran dan KIA sebelum keluar dari rumah sakit, tapi juga bisa langsung terfasilitasi penerbitan BPJS Kesehatannya. Selain itu, inovasi ini juga tidak hanya fokus penerbitan akta kelahiran seperti di tahun 2018 dan 2019, tapi juga memfasilitasi penerbitan akta kematian bagi penduduk yang baru saja meninggal dunia. Dengan inovasi ini, data kependudukan Kota Parepare bisa terupdate secara realtime dan kepemilikan dokumen Admindak di Kota Parepare meningkat secara sangat signifikan.

Kebaruan/Nilai Tambah (15%)

Jelaskan ide/gagasan dan keunggulan (keunikan/nilai tambah/kebaruan) dari inovasi ini.

Keunikan inovasi LAPOR HATI ini adalah penduduk baru lahir di fasilitas layanan kesehatan tidak hanya mendapatkan Akta Kelahiran dan KIA, tapi bisa langsung difasilitasi penerbitan BPJS Kesehatannya. Sehingga anak baru lahir, langsung terpenuhi haknya untuk mendapatkan asuransi kesehatan.

Sedangkan bagi ibu yang anaknya baru lahir tapi nanti setelah akikah baru diberi nama, penerbitan Akta Kelahiran dan KIA dilakukan setelah anak memiliki nama. Petugas layanan akan proaktif menghubungi orang tua anak sampai dokumen Admindaknya diterbitkan.

Selain itu untuk memastikan semua anak yang baru lahir dan terdaftar memiliki asuransi kesehatan yang ditanggung pemerintah sudah memiliki NIK, Dinas Dukcapil rutin berkordinasi dengan BPJS Kesehatan Kota Parepare. Anak yang terdaftar di BPJS Kesehatan tapi belum memiliki NIK dan nama (masih terdaftar sebagai anak ibu), segera dihubungi dan difasilitasi penerbitan dokumennya. Sebab jika sampai tiga bulan anak yang terdaftar memiliki asuransi kesehatan yang ditanggung pemerintah belum memiliki NIK, maka otomatis iuran BPJS Kesehatannya akan disetop dan harus beralih membayar secara mandiri.

Inovasi ini berkontribusi besar meningkatkan kepemilikan Akta Kelahiran dan KIA, data tahun 2022 mengungkapkan, anak 0 – 18 tahun yang jumlahnya sebanyak 50,765 jiwa, semua sudah memiliki Akta Kelahiran, sedangkan kepemilikan KIA mencapai 96,34 persen. Dari 48.392 anak, di Kota Parepare 46.622 anak sudah memiliki KIA.

Implementasi Inovasi (5%)

Uraikan implementasi inovasi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi

Inovasi LAPOR HATI diimplementasikan memanfaatkan website Dinas Dukcapil Kota Parepare melalui <https://disdukcapil.pareparekota.go.id>, didukung oleh admin utama dari Dinas Dukcapil, admin dari rumah sakit, Puskesmas dan kelurahan. Admin di fasilitas layanan kesehatan masing-masing mendapat

user nama dan password dari admin utama. Setiap peristiwa kelahiran yang terjadi di fasilitas layanan kesehatan kemudian akan dilaporkan melalui form yang ada di website. Laporan peristiwa kelahiran itu sedikitnya memuat nama, tempat dan waktu dilahirkan, jenis kelamin dan jenis kelahiran, berat bayi, nama orang tua, penolong kelahiran, nomor kontak orang tua dan mengunggah dokumen pendukung.

Sedangkan untuk peristiwa kematian, admin fasilitas layanan kesehatan dan kelurahan minimal melaporkan nama dan NIK jenazah, tempat dan waktu kematian, sebab kematian, nama keluarga, nomor kontak keluarga dan mengunggah dokumen pendukung.

Atas pelaporan dari admin fasilitas layanan kesehatan dan kelurahan, admin Dinas Dukcapil kemudian melakukan verifikasi dan memproses penerbitan dokumen Adminduk. Setelah terbit, format pdf dokumen Adminduk kemudian dikirim admin Dinas Dukcapil ke nomor kontak orang tua anak atau ke nomor kontak keluarga penduduk meninggal dunia.

Untuk anak yang belum diberi nama, admin Dinas akan intens menghubungi orang tua anak sampai anak memiliki nama, biasanya pemberian nama anak, khususnya di Sulawesi Selatan, dilakukan tujuh hari setelah melahirkan atau setelah akikah.

Signifikansi (30%)

- Uraikan dampak inovasi (bandingkan kondisi sebelum dan sesudah inovasi diimplementasikan)
- Jelaskan metode yang digunakan untuk mengukur dampak inovasi.

Lengkapi uraian tersebut dengan melampirkan data dukung berupa laporan hasil evaluasi inovasi baik dari eksternal maupun internal yang memuat data sebelum dan sesudah implementasi inovasi (kualitatif dan kuantitatif)

Ada beberapa perbedaan mendasar yang berdampak sangat signifikan sebelum dan setelah pelaksanaan inovasi LAPOR HATI, antara lain:

1. **Sebelum Inovasi LAPOR HATI**, jumlah dokumen yang terbit melalui kerjasama penerbitan dokumen Adminduk dengan rumah sakit dan Puskesmas untuk anak yang baru lahir masih sangat sedikit, di tahun 2018 jumlah Akta kelahiran yang terbit sebanyak 62 dokumen Akta Kelahiran sedangkan di tahun 2019, hanya 71 dokumen. **Setelah Inovasi**, di tahun 2021, jumlah anak yang diterbitkan dokumennya setelah lahir di fasilitas layanan kesehatan sebanyak 2.169 dokumen, di tahun 2022, jumlah dokumen yang terbit melalui inovasi ini sebanyak 2.004 dokumen. Sedangkan Akta Kematian sebanyak 1.072 di tahun 2021 dan 1.008 dokumen di tahun 2022.
2. **Sebelum Inovasi**, kerjasama dengan rumah sakit dan Puskesmas di tahun 2018 sampai 2019 dilakukan secara manual, bidan atau perawat mengumpulkan dokumen pendukung penerbitan akta kelahiran pada ibu baru melahirkan, setelah itu bidan mengantar dokumen dimaksud ke Dinas Dukcapil untuk diproses penerbitan dokumennya. Setelah terbit, Akta Kelahiran yang sudah terbit kemudian diantar petugas Dinas Dukcapil ke rumah sakit atau Puskesmas. **Setelah Inovasi**, admin rumah sakit atau Puskesmas cukup menginput biodata anak yang lahir di form yang sudah disediakan melalui website Dinas Dukcapil di <https://disdukcapil.pareparekota.go.id>, petugas layanan Dinas Dukcapil kemudian memverifikasi form dan dokumen pendukung serta menerbitkan dokumen Adminduk, format pdf dokumen Adminduk kemudian dikirimkan pada nomor kontak orang tua anak yang baru saja dilahirkan.
3. Inovasi ini mempermudah warga untuk segera mengakses asuransi kesehatan, sebab setelah dokumen terbit dan memiliki NIK, admin rumah sakit dan Puskesmas mengarahkan warga untuk segera mengurus asuransi kesehatan, baik itu asuransi yang ditanggung secara mandiri maupun yang ditanggung pemerintah.

4. BPJS Kesehatan secara berkala berkordinasi dengan Dinas Dukcapil untuk memastikan anak yang terdaftar asuransi tapi belum memiliki NIK dan nama (masih tercatat sebagai anak nyonya), langsung diterbitkan NIK-nya, sebab jika sampai lebih 3 bulan belum memiliki NIK, asuransi kesehatan anak langsung dinonaktifkan

Metode pengukuran inovasi dilakukan melalui Survei. Survei dilakukan didasarkan pada Permenpan Nomor 17 Tahun 2017. Ada sembilan indikator yang diukur dalam pelaksanaan inovasi, sembilan indikator ini antara lain Persyaratan, Prosedur, Waktu Layanan, Biaya, Produk Layanan, Kompetensi Pelaksana, Prilaku Pelaksana, Sarana Prasarana dan Penanganan Pengaduan. Dari akumulasi sembilan perunsur layanan yang di survei, **indeks nilai pelayanan penerbitan dokumen Adminduk melalui Inovasi LAPOR HATI sebesar 88,491 atau berada pada kategori Sangat Baik.**

Dalam survey ini juga, berdasarkan masukan dari warga yang menjadi obyek survey terungkap bahwa Penduduk baru melahirkan tidak langsung menetapkan nama anaknya, sehingga warga yang baru melahirkan tidak bisa langsung menerbitkan akta kelahiran dan dokumen Adminduk lainnya untuk anaknya. Sehingga atas dasar itu, warga meminta agar fasilitasi penerbitan dokumen Adminduk melalui inovasi Lapor Hati, juga dapat dilakukan setelah akikah atau tujuh hari setelah si ibu melahirkan.

Selain itu, penerbitan dokumen Adminduk bagi anak baru dilahirkan sangat bermanfaat karena, orang tua bisa langsung mengurus asuransi kesehatan, baik itu asuransi yang ditanggung pemerintah maupun mandiri.

Khusus penerbitan akta kematian, warga meminta supaya pengantaran dokumen akta kematian pada warga yang baru meninggal dunia dilakukan dengan melihat kondisi psikologis keluarga yang ditinggalkan.

Adaptabilitas (20%)

Apakah inovasi ini sudah direplikasi?

Jelaskan potensi inovasi untuk direplikasi dengan menggambarkan luasan populasi dan kesamaan karakter masalah yang dialami atau ada pada daerah lain.

Sejumlah daerah sudah melakukan studi tiru terkait pelaksanaan LAPOR HATI, di antara beberapa daerah yang telah melakukan studi tiru antara lain:

1. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
2. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantaeng Utara Provinsi Sulawesi Selatan
3. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat
4. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat
5. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah
6. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur

Inovasi ini mudah direplikasi, sebab berbiaya murah, hanya bermodalkan website dan melibatkan admin di tiap rumah sakit, Puskesmas dan kelurahan. Biaya yang dikeluarkan untuk pelaksanaan inovasi ini adalah sebesar Rp. 590.000,- perbulan untuk biaya internet bulanan dan Rp. 502.000,- perbulan untuk pembayaran biaya telepon.

Berbiaya murah tapi inovasi ini sangat memberikan kemudahan pelayanan pada masyarakat, selain itu inovasi ini juga sekaligus mampu meningkatkan kepemilikan dokumen Adminduk, khususnya Akta Kelahiran dan Kartu Identitas di Kota Parepare, saat ini tingkat kepemilikan Akta Kelahiran di Kota Parepare mencapai 100 persen, sedangkan kepemilikan Akta Kelahiran mencapai 96,34 persen.

Sumber Daya (5%)

Jelaskan sumber daya yang digunakan, yang terdiri dari:

- sumber daya keuangan;
- sumber daya manusia;
- metode;
- peralatan atau material.

Lengkapi uraian tersebut di atas dengan melampirkan data pendukung yang relevan.

Sumber daya yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan inovasi Lapor Hati:

1. Sumber daya keuangan yang digunakan dalam inovasi ini bersumber dari APBD Pemerintah Kota Parepare yang tertuang dalam Dokumen Pelaksanaan Anggaran Dinas Dukcapil Kota Parepare berupa biaya internet bulanan sebesar Rp. 590.000,- dan biaya telepon bulanan sebesar Rp. 502.000,-. Inovasi ini juga didukung melalui Kegiatan Pelayanan Secara Aktif Pendaftaran Peristiwa Kependudukan dan Pencatatan Peristiwa Penting Terkait Pendaftaran Penduduk dengan anggaran sebesar Rp. 32.080.500,-
2. Inovasi ini melibatkan sumber daya manusia yang meliputi admin LAPOR HATI dari Dinas Dukcapil, Admin Rumah Sakit, Admin Puskesmas dan Admin Kelurahan. Jumlah sumber daya manusia yang terlibat dalam inovasi ini sebanyak 29 orang.
3. Metode yang digunakan adalah metode terintegrasi yang melibatkan stakeholder di unit layanan kesehatan dan kelurahan. Keterlibatan stakeholder di unit layanan kesehatan ini untuk memastikan anak baru lahir langsung memiliki dokumen Adminder, yang akan digunakan untuk mengurus dan mengakses asuransi kesehatan.
4. Adapun materialnya menggunakan aset yang dimiliki Pemerintah Kota Parepare seperti Komputer, Laptop dan Handphone.

Strategi Keberlanjutan (15%)

Jelaskan strategi keberlanjutan inovasi, yang terdiri dari:

Strategi yang telah dilakukan agar inovasi tetap berlanjut antara lain:

1. Strategi institusional, strategi ini antara lain dilakukan dengan ditetapkannya Inovasi LAPOR HATI sebagai inovasi daerah Pemerintah Kota Parepare sesuai dengan Surat Keputusan Walikota Parepare Nomor 64 Tahun 2022 tentang Penetapan Inovasi Pemerintah Daerah Kota Parepare dan Surat Keputusan Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Parepare Nomor 3 Tahun 2023 tentang Pembentukan Tim Inovasi Layanan Pelaporan Peristiwa Kelahiran dan Kematian Pada Dinas Dukcapil Kota Parepare
2. Strategi Sosial, strategi ini dilakukan dengan meningkatkan keterlibatan masyarakat terkait pentingnya kepemilikan dokumen Adminder bagi anak baru lahir. Kepemilikan anak baru lahir, sehingga anak baru lahir bisa langsung mendapatkan dokumen Adminder. Edukasi ini berkontribusi meningkatkan kepemilikan Akta Kelahiran di Kota Parepare hingga mencapai 100 persen.
3. Strategi Manajerial dilakukan untuk memastikan penerapan inovasi berjalan maksimal, sebab pada prinsipnya inovasi LAPOR HATI ini diterapkan untuk memudahkan masyarakat mengakses penerbitan dokumen Adminder, baik itu memudahkan dari sisi waktu maupun dari biaya, sehingga warga yang baru saja melahirkan, bisa menggunakan dokumen tersebut untuk mengakses kepesertaan asuransi kesehatan, baik itu yang ditanggung pemerintah maupun mandiri. Untuk menjamin kepastian proses bisnis inovasi, Dinas Dukcapil telah menetapkan SOP LAPOR HATI.

